

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional seorang guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat, tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah. Mengajar bukan hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha untuk menciptakan lingkungan yang membelajarkan sumber didik agar tujuan pembelajaran dapat secara optimal. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar yang kaya dengan variasi.

Efektivitas suatu pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sudah berhasil diperoleh atau tidak. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran (Djamarah dan Zain, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di Yayasan SMP Prayatna Medan, hasil belajar biologi siswa juga masih rendah, rata-rata hampir sekitar 50% siswa mendapat nilai ulangan 50, dimana batas nilai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran Biologi di Yayasan SMP Prayatna Medan adalah 75. Sehingga hanya beberapa siswa saja yang mampu melewati batas KKM tersebut, dan sebagian besar mendapat nilai

dibawah KKM. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain adalah kurang aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik cenderung pasif dalam menerima pelajaran. Selain itu proses belajar mengajar yang cenderung monoton dengan menggunakan ceramah sehingga menimbulkan kebosanan bagi peserta didik yang mengakibatkan minat belajar siswa yang rendah sehingga hasil belajar pun menjadi kurang optimal.

Mengatasi masalah diatas, guru harus pandai memilih metode yang sesuai agar dapat mencapai keefektifan pebelajaran. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Model pembelajaran Snowball Throwing adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan (Suprijono, 2011 )

Pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing akan lebih memotivasi siswa dalam belajar, banyaknya materi biologi yang harus dipahami oleh siswa dalam pembelajaran membuat guru cenderung memberi materi dengan metode ceramah dan tidak adanya aktivitas yang bermakna bagi siswa, model pembelajaran Snowball throwing sebagai solusi dari permasalahan tersebut, karena dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi kelompok sehingga siswa lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan siswa dalam kelompoknya, mereka juga belajar membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menunggu giliran dan mereka saling memberikan informasi pengetahuan.

Model pembelajaran Snowball Throwing akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi pengetahuan. Model pembelajaran Snowball Throwing membantu anak belajar untuk mengikuti

peraturan, membuat pertanyaan, menunggu giliran, menjawab pertanyaan, dan belajar untuk menyesuaikan diri dalam suatu kelompok (Akhiriyah 2011)

Selain itu, terdapat penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2012) dengan jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa” setelah dilakukan penelitian diperoleh nilai rata-rata 81,45. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dalam Lubis (2009), bahwa model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diketahui dari nilai rata-rata 64,98 sebelum dilakukan penelitian dan setelah dilakukan penelitian pada siklus 1 meningkat menjadi 71,93 dan pada siklus 11 meningkat menjadi 81,80. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam hal ini hasil belajar siswa dapat meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul:” **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan Di Kelas VII SMP Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pengajaran guru yang monoton menggunakan metode ceramah
2. Aktivitas dan ketertarikan siswa dalam belajar biologi masih kurang
3. Hasil belajar biologi kelas VII SMP Prayatna Medan masih rendah.

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada :

1. Penerapan model pembelajara Kooperatif Tipe Snowball Throwing
2. Penerapan model pembelajara Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada materi pokok organisasi kehidupan

3. Efektivitas model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada materi pokok organisasi kehidupan. Efektivitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar secara individual dan klasikal dan pencapaian indikator

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu; Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing akan memberikan hasil yang efektif pada materi pokok organisasi kehidupan dikelas VII SMP Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok Organisasi Kehidupan dikelas VII SMP Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, manfaatnya adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi peneliti

- a) Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian.
- b) Memberi tambahan wawasan dan ilmu terhadap peneliti sehingga lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai seorang pengajar.
- c) Mengembangkan diri, berkreasi dan berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan diri sebagai calon pendidik yang profesional.

##### 2. Bagi Guru

- a) Memberikan masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- b) Sebagai motivasi meningkatkan ketrampilan yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran sehingga

memberikan layanan terbaik bagi siswa.

- c) Membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar biologi.

### 3. Bagi Siswa

- a) Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang benar-benar dapat memicu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- b) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang akrab, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar.
- c) Dapat memotivasi belajar siswa karena mereka bekerja dalam kelompok yang saling menghargai di sekolah.
- d) Dapat meningkatkan semangat kerja sama antar siswa karena mereka sadar bahwa keberhasilan mereka tergantung pada kerja sama dalam kelompok belajar di sekolah.

### 4. Bagi Sekolah

- a) Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pemilihan model pembelajaran biologi yang efektif terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Proses belajar mengajar di sekolah lebih bervariasi.
- d) Dengan adanya penelitian ini maka pihak sekolah lebih mudah mendorong para guru untuk meningkatkan dan menggunakan model yang sesuai, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.